

BAB I

PENDAHULUAN

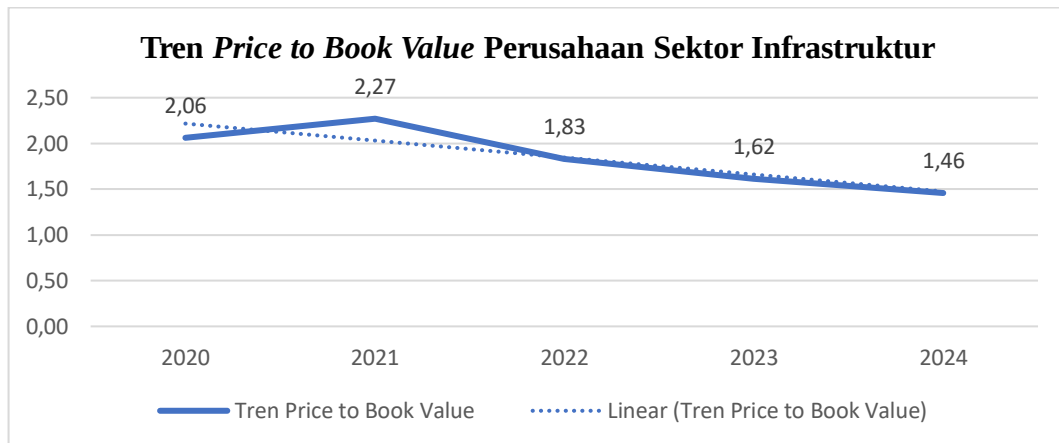
1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dinamika perekonomian global yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut agar mampu meningkatkan nilai perusahaan sebagai indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam menarik minat investor sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham merupakan salah satu tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham (Aminah et al., 2023).

Nilai perusahaan umumnya dianalisis menggunakan indikator pasar yang menggambarkan hubungan antara harga saham dengan kondisi fundamental perusahaan. Salah satu indikator yang sering digunakan dalam penelitian adalah *price to book value* (PBV), karena mampu menunjukkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan sehingga dapat mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan (Cahyadi & Ruslim, 2024). Nilai PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dinilai memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sehingga PBV kerap digunakan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Aminah et al.,

2023). Meskipun secara teoritis perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, kondisi empiris menunjukkan bahwa nilai perusahaan sering mengalami dinamika. Fenomena tersebut juga terjadi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sektor infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) sektor infrastruktur pada tahun 2023 menyumbang sekitar 9,92% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan nilai output mencapai Rp2.024,4 triliun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.913,0 triliun. Selain itu, komitmen pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur juga tercermin dari tren anggaran yang relatif besar dan meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dalam Nota Keuangan APBN 2024 yang disusun oleh Kementerian Keuangan, perkembangan anggaran infrastruktur Indonesia menunjukkan fluktuasi namun tetap berada pada level tinggi, yaitu sebesar Rp307,3 triliun pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi Rp403,3 triliun pada tahun 2021, selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp372,8 triliun pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi Rp399,6 triliun pada outlook tahun 2023, serta direncanakan mencapai Rp422,7 triliun pada RAPBN tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur masih menjadi prioritas pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan daya saing nasional. Namun demikian, meskipun anggaran infrastruktur terus meningkat dan kontribusinya terhadap perekonomian cukup besar, nilai perusahaan pada sektor infrastruktur tidak selalu mengalami peningkatan.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Infrastruktur (data diolah oleh penulis)

Gambar 1. 1

Grafik Tren *Price to Book Value* Perusahaan Sektor Infrastruktur

Berdasarkan grafik tren *price to book value* (PBV) perusahaan sektor infrastruktur pada Gambar 1.1 terlihat bahwa rata-rata PBV sektor infrastruktur mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut pada akhir periode pengamatan. Penurunan nilai perusahaan pada sektor infrastruktur menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara besarnya dukungan pemerintah dan kontribusi sektor terhadap perekonomian dengan kinerja nilai perusahaan, sehingga sektor infrastruktur menjadi penting untuk diteliti guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta keputusan keuangan perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah et al., (2024) dan Rohmatulloh (2023) yang menyatakan bahwa penurunan harga saham perusahaan mencerminkan perubahan persepsi investor terhadap prospek

perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak bersifat statis, melainkan dapat berubah mengikuti perkembangan kondisi ekonomi serta kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Dalam perspektif pasar, perubahan nilai perusahaan pada dasarnya mencerminkan respon investor terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan distribusi laba. Ketika perusahaan dinilai tidak mampu mengelola kebijakan keuangan secara optimal, hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor yang kemudian tercermin dalam penurunan harga saham dan nilai perusahaan.

Penurunan nilai perusahaan tidak terlepas dari kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan, salah satunya kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham (Ikhsan et al., 2021). Kebijakan dividen sering dipandang sebagai sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten cenderung dinilai memiliki stabilitas dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, kebijakan dividen yang kurang stabil dapat memengaruhi persepsi investor dan berpotensi berdampak pada perubahan nilai perusahaan (Simanjuntak, 2024).

Selain kebijakan dividen, keputusan investasi perusahaan juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. *Capital expenditure* mencerminkan pengeluaran perusahaan untuk memperoleh atau mengembangkan aset tetap yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi

operasional perusahaan (Rosdiana, 2022). Investasi aset tetap yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan produktivitas perusahaan serta meningkatkan daya saing perusahaan. Namun, keputusan investasi yang kurang efektif dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset sehingga berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan (Mahendra & Susilowati, 2023).

Selain kebijakan dividen dan keputusan investasi, kebijakan pendanaan melalui *leverage* juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan karena berkaitan langsung dengan struktur modal serta tingkat risiko keuangan perusahaan. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat penggunaan dana yang bersumber dari utang oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan investasinya. (Susesti & Wahyuningtyas, 2022). Penggunaan *leverage* mencerminkan strategi perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk meningkatkan kapasitas usaha dan potensi keuntungan perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas usaha dan efisiensi struktur modal. Sedangkan, tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Rosdiana, 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, diperlukan penelitian lanjutan guna memperoleh bukti empiris yang lebih kuat dan representatif mengenai kondisi perusahaan khususnya pada sektor infrastruktur. Merujuk pada saran penelitian oleh Wijaya & Setijaningsih (2025) yang meneliti nilai perusahaan pada sektor

infrastruktur periode 2020–2022 agar penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan serta meneliti variabel independen lain, seperti kebijakan dividen dan faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan periode yang lebih terbaru yaitu 2020–2024. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan cakupan variabel yang dianalisis, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul **Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan** (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini yaitu terjadinya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia yang dapat terjadi karena *Dividend Payout Ratio*, *Capital Expenditure*, dan *Leverage*. Sehingga pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Capital Expenditure*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian tersebut dapat dispesifikan untuk menganalisis:

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan sarana penambahan ilmu pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan *dividend payout ratio*, *capital expenditure*, *leverage*, dan nilai perusahaan khususnya pada perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan keuangan yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan pendanaan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengoptimalkan pengelolaan investasi dan struktur pendanaan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja operasional, mendukung pertumbuhan perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

b. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan tingkat risiko dan potensi keuntungan sebelum menanamkan modalnya.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil temuan ini mampu menjadi tambahan wawasan dan referensi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi, peneliti selanjutnya, maupun pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan penelitian serupa dengan variabel, objek, maupun periode penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian di bidang manajemen keuangan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Berikut jadwal serta lokasi terlaksananya penelitian ini:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi keuangan yang digunakan dikumpulkan dari laman resmi setiap perusahaan sektor infrastruktur serta bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Januari 2026 – Juni 2026. Secara lebih lanjut, jadwal penelitian akan dijabarkan di Lampiran 1.